

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur pulau jawa, di kawasan tapal kuda dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo dan Bondowoso. Banyuwangi masuk kedalam provinsi jawa timur dan ibu kotanya adalah kecamatan banyuwangi atau sering disebut dengan Kota Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km², atau lebih luas dari Pulau Bali (5.636,66 km²). Di pesisir Kabupaten Banyuwangi, terdapat Pelabuhan Ketapang, yang merupakan penghubung utama antara Pulau Jawa dengan Pulau Bali (Pelabuhan Gilimanuk). Kabupaten Banyuwangi menyandang beberapa julukan, di antaranya adalah The Sunrice Of Java, Bumi Blambangan, Osing, Santet, Gandrung. Sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mencatat mengalami pertumbuhan positif. Bahkan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sepanjang kuartal II-2020 merupakan satu-satunya sektor dari lima sektor penyangga utama PDB yang tumbuh positif. Pertanian merupakan salah satu sektor unggulan daerah Kabupaten Banyuwangi. Salah satu sektor unggulan tersebut yaitu pertanian padi dan jagung. (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur)

Sempu merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Banyuwangi yang sedang mengembangkan perekonomian dengan sub sektor pertanian. Karena Desa Sempu berada pada dataran tinggi sehingga cocok untuk pertanian. Masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, karena lahan yang cukup luas dan kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat. Sektor pertanian yang umumnya di kembangkan oleh masyarakat yaitu padi, jagung, cabai. Dengan semakin berkembangnya zaman, sektor pertanian mengalami globalisasi. Dengan ciri-ciri adanya beragam jenis benih, adanya pupuk kimia, dan penemuan pestisida. Adanya perubahan pola pembajakan sawah yang dulunya memakai kerbau sekarang beralih ke traktor.

Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan berkembang masyarakat diharuskan mampu meminimalisir kebutuhan yang tidak berguna demi memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu. Salah satunya ialah tentang pengelolaan keuangan yang baik sangat diperuntukkan untuk semua orang. Pengelolaan keuangan yang baik pula bisa menolong kehidupan supaya lebih sejahtera mulai dikala ini serta pada waktu yang akan tiba. Guna menguasai pengelolaan keuangan yang baik pula diperlukan pengetahuan keuangan yang baik pula. Salah satu pemicu rendahnya pengetahuan tentang keuangan merupakan letak geografis yang sebagian penduduk bertempat tinggal di pedesaan. Desa Sempu ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Desa Sempu mempunyai tingkatan perekonomian yang berbeda-beda, terdapat petani yang sudah meningkat dalam perekonomian dan tidak sedikit pula yang masih berdiam di tempat. Perihal ini diakibatkan oleh minimnya perilaku manajemen keuangan petani.

Sikap manajemen keuangan petani yang cenderung pasif tidak dapat mengalokasikan pemasukan yang didapat buat kebutuhan yang hendak tiba dalam jangka waktu panjang.

Sikap keuangan yang tidak terencana akan mengakibatkan permasalahan keuangan diwaktu yang akan datang dalam jangka waktu tertentu. Kegagalan dalam mengelola keuangan inilah yang senantiasa merangsang sikap rumah tangga tidak sehat dan kasus ekonomi yang kerap timbul. Sikap keuangan yang sangat berarti buat lebih dicermati lagi ialah manajemen keuangan. kenapa manajemen keuangan perlu diterapkan pada keluarga petani, karena mengingat kebutuhan hidup yang semakin meningkat, harga bahan pokok yang terus naik, fisik manusia yang semakin tua akan semakin berkurang. Maka dari itu manajemen keuangan perlu dilakukan karena semua orang akan memiliki ketidakpastian kebutuhan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan sendiri merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Menurut (Musthafa,2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan kebutuhan kebijakan deviden. Sikap petani yang cocok menggunakan Manajemen Keuangan adalah perilaku menabung. Menabung artinya aktivitas menyisihkan uang untuk mencapai sasaran dana tertentu agar mampu digunakan buat tujuan *eksklusif* pada masa depan. Menurut (Suhendra & Arifin, 2019)Perilaku menabung merupakan suatu kesadaran setiap individu pada keuangannya.

Manajemen keuangan ialah serangkaian kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan juga pengendalian atas harta baik berupa uang ataupun aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Wirawan Suryanto et al., 2021). Menurut (Susandini & Jannah, 2021) Ilmu manajemen keuangan tidak cuma diterapkan dalam industri, namun rumah tangga pula mempraktikkan manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan ini petani harus memiliki fungsi seperti perencanaan keuangan yang meliputi pemasukan dana dan pengeluaran dana. Selain itu petani di haruskan mengelola secara maksimal dan menganggarkan dana tersebut guna keberlangsungan hidupnya kedepan. Manajemen keuangan wajib dimiliki setiap individu karena merupakan pencegahan dari masalah keuangan rumah tangga. Rumah tangga yang didalamnya terdapat suami, istri, serta anak ialah unit keuangan yang terkecil. Setiap kepala keluarga umumnya bekerja demi menafkahi rumah tangganya yang terdiri dari istri dan anaknya. Dari bekerja itulah seorang petani mampu mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan inilah yang nantinya akan dikonsumsi dimasa sekarang dan apabila terdapat sisa bisa digunakan untuk menabung atau berinvestasi. Mengelola keuangan tidaklah mudah jika seseorang tidak mengerti dengan pengetahuan keuangan, cara mengelola, perencanaan keuangan yang baik. Hal ini yang terkadang memicu keuangan yang tidak stabil. Salah satunya jika perencanaan keuangan di dalam rumah tangga buruk maka akan memicu perekonomian yang buruk pula. Perencanaan keuangan sendiri ialah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan serta pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar sama-sama seimbang dan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan yang sudah direncanakan.

Penelitian ini di dukung oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

(Rikayanti & Listiadi, 2020) yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Tidak hanya permasalahan manajemen keuangan tentang perencanaan keuangan saja, tetapi literasi keuangan juga menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat pedesaan. Karena masih banyak warga yang tidak duduk di bangku pendidikan atau bahkan hanya mengenyam pendidikan tingkat dasar saja. Menurut (Chen, 1998) Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan dapat didefinisikan secara luas yaitu sebagai pemahaman akan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi rumah tangga dalam mengambil keputusan secara ekonomi. Literasi keuangan yang rendah akan memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan. Persoalan literasi keuangan tidak hanya menjadi masalah pada masa sekarang, tetapi juga akan menjadi masalah masyarakat yang akan datang. Dengan adanya literasi keuangan ini diharapkan petani terhindar dari masalah krisis ekonomi, permasalahan keuangan lainnya yang mungkin akan terjadi. Jika petani memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka tidak akan bersikap boros dan tidak bersikap ceroboh dalam keuangan. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hendra & Afrizal, 2020) dan (Zulaika & Listiadi, 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan yang tidak signifikan adalah pada penelitian (Wahyu et al., 2021) dan (Sekarwati & Susanti, 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Menurut Bank Indonesia (2010) Menabung merupakan kegiatan menyisihkan uang untuk mencapai target dana tertentu supaya bisa dipakai untuk tujuan tertentu di masa depan. Perilaku menabung sangat bermanfaat bagi petani karena bisa digunakan sebagai biaya tidak terduga yang terjadi di lain waktu. Menabung sendiri merupakan usaha menyisihkan sebagian harta atau uang untuk kebutuhan yang mendesak dilain waktu. Sehingga petani diharapkan bisa menerapkan perilaku menabung pada kehidupannya dan seluruh keluarganya, karena menabung merupakan perilaku yang bermanfaat untuk memperbaiki perekonomian. Perilaku menabung ini bisa digunakan untuk sarana berhemat dan berinvestasi. Salah satu faktor masyarakat melakukan perilaku menabung adalah literasi keuangan dan cara mengelola keuangan. Salah satu bentuk dalam pengelolaan uang yang baik adalah dengan perilaku menabung. Bahkan menabung sendiri memainkan peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah bahkan negara (Waluyo, 2020).

Kecamatan Sempu terdiri dari beberapa Desa. Salah satunya adalah Desa Sempu. Desa ini terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Tugung dan Dusun Krajan. Mayoritas penduduk atau warga di Desa sempu bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Sempu memiliki jumlah KK sebesar 2.835 dan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebesar 2.500. Mereka bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Beberapa faktor yang mengakibatkan masyarakat memilih untuk bertani salah satunya adalah ketersediaan lahan, faktor geografis yang mendukung, kondisi lahan. Namun, dari sekian banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani, faktanya masih minim yang

memiliki pengetahuan terkait perencanaan keuangan dan pengetahuan keuangan dalam perilaku menabungnya. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengukur seberapa berpengaruhnya perencanaan keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

Tabel 1.1 : Hasil Pra-Survey mengenai perilaku menabung petani di Desa Sempu Kecamatan Sempu

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda memiliki perencanaan keuangan yang baik untuk jangka panjang kedepannya	40	100%	-	-
2.	Apakah anda memiliki pengetahuan keuangan yang baik	20	50%	20	50%
3.	Apakah menurut Petani perencanaan keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku menabung yang baik	40	100%	-	-

Sumber : Data Primer yang telah diolah, Januari 2023

Pada tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa dari hasil pra-survey mengenai perilaku menabung petani di Desa Sempu Kecamatan Sempu yang diajukan kepada 40 responden, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa yang belum mengetahui pengetahuan pengelolaan keuangan sejumlah 50%, namun dari pendapat terakhir semua yaitu 40 responden menyatakan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan sebagai salah satu indikator dari manajemen keuangan dan pengetahuan pengelolaan keuangan sebagai salah satu indikator literasi keuangan merupakan yang penting dalam membentuk perilaku menabung yang baik. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat permasalahan yang terjadi pada petani di Desa Sempu salah satunya yaitu minimnya pengetahuan tentang keuangan yang baik, sehingga mampu mempengaruhi perilaku menabungnya.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan petani memiliki sikap buruk terhadap perilaku menabung, di antaranya yaitu minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan literasi keuangan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya manajemen keuangan dan literasi keuangan yang baik akan mampu meningkatkan perilaku menabung yang baik pula.

Tingkat pengetahuan yang baik akan mengukur perilaku menabung seorang petani. Berdasarkan pustaka yang ada telah diketahui bahwa banyak penelitian tentang manajemen keuangan maupun literasi keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rani Syahputri, 2021) yang menyatakan bahwa variabel manajemen keuangan berpengaruh

signifikan terhadap perilaku menabung dan penelitian oleh (Wahyu et al., 2021) yang menyatakan variabel literasi keuangan berpengaruh pada perilaku menabung. Namun belum ada yang meneliti tentang keduanya secara mendalam. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ini agar mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat suatu petani sulit untuk menabung.

Meskipun telah banyak terdapat penelitian yang meneliti tentang perilaku menabung sebagai variabel dependen, namun hasil dari penelitian mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka dilakukan pengkajian ulang pada Petani. penelitian ini memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada objek dan pemilihan variabel yang diteliti. Jika pada umumnya peneliti sebelumnya memilih objek mahasiswa dan masyarakat biasa, namun pada penelitian ini lebih tertarik pada petani yang berada di Desa Sempu Kabupaten Banyuwangi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rani Syahputri, 2021) pada penelitian ini menggunakan metode analisis skoring dengan teknik penskalaan likert, sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara *explisite* tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Keuangan dan Literasi Keuangan yang di *proksi* dengan variabel Perilaku menabung.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku menabung merupakan tindakan nyata yang dipengaruhi faktor-faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan mereka untuk menyalurkan pendapatannya (Tyas & Rahmawati, 2021). Manajemen keuangan dan literasi keuangan diduga berpengaruh pada perilaku menabung. Penelitian (Rikayanti & Listiadi, 2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Penelitian (Zulaika & Listiadi, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Manajemen Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Petani?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung rumah tangga petani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Petani.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Petani.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai teori dan praktek yang diperoleh selama masih duduk dibangku kuliah dengan kenyataan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu tugas akhir yang diwajibkan sebagai syarat kelulusan.

2. Bagi Masyarakat

Dengan memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat, khususnya petani yang ada di Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi mengenai pengetahuan manajemen keuangan, literasi keuangan, dan perilaku menabung sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengelola, merencanakan keuangan dan berperilaku menabung untuk menjadi dasar pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.

